

## KETERKAITAN TINDAKAN SUAMI DENGAN FENOMENA POSTPARTUM DEPRESSION PADA IBU PASCA KELAHIRAN

Alya Salwatul Aisy<sup>1)</sup>, Nova Lusiana<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur

email: [11020125060@student.uinsa.ac.id](mailto:11020125060@student.uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [novalusiana@uinsa.ac.id](mailto:novalusiana@uinsa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Postpartum depression (PPD) merupakan gangguan kesehatan mental yang sering tidak terdiagnosis pada ibu setelah melahirkan, dengan prevalensi mencapai 50% pada populasi urban Indonesia (Sukei et al., 2026) dan 18,6% di Kabupaten Buleleng (Pratiwi et al., 2025). Tindakan suami mencakup dukungan emosional, instrumental, informatif, kualitas pernikahan, hingga keterlibatan aktif dalam perawatan pasca salin merupakan faktor protektif yang paling konsisten terhadap PPD. Systematic Literature Review (SLR) ini menyintesis temuan dari 17 artikel (2016–2026) yang diperoleh melalui penelusuran di Google Scholar, PubMed, Garuda, DOAJ, dan Jurnal Ipteks Terapan, menggunakan diagram alir PRISMA sebagai kerangka seleksi. Dari 248 rekam awal, 17 studi memenuhi kriteria inklusi. Sintesis menunjukkan bahwa ketidakpuasan pernikahan adalah prediktor PPD yang lebih kuat dibandingkan maternity blues (Kızildemir et al., 2026); dukungan emosional suami adalah dimensi yang paling konsisten berpengaruh pada 14 dari 17 studi (Pebryatie et al., 2022); edukasi suami terbukti menurunkan skor EPDS dari 13,4 menjadi 7,1 (Putri, 2025); dan absennya pendampingan suami saat sectio caesarea darurat meningkatkan risiko PPD (Amelia, 2016).*

**Keywords:** *Postpartum Depression, Tindakan Suami, Dukungan Suami, Ibu Nifas, Edinburgh Postnatal Depression Scale.*

### Abstract

*Postpartum depression (PPD) is a mental health disorder frequently undiagnosed in postpartum mothers, with a prevalence reaching 50% in urban Indonesia (Sukei et al., 2026) and 18.6% in Buleleng Regency (Pratiwi et al., 2025). Husband's actions encompassing emotional support, instrumental support, informational support, marital quality, and active involvement in postpartum care constitute the most consistent protective factor against PPD. This Systematic Literature Review (SLR) synthesizes findings from 17 articles (2016–2026) retrieved through searches across Google Scholar, PubMed, Garuda, DOAJ, and Jurnal Ipteks Terapan, using the PRISMA flowchart as a selection framework. Of 248 initial records, 17 studies met all inclusion criteria. The synthesis demonstrates that marital dissatisfaction is a stronger predictor of PPD than maternity blues (Kızildemir et al., 2026); emotional support from husbands is the most consistently influential dimension evident in 14 of 17 studies (Pebryatie et al., 2022); and husband education interventions demonstrably reduced EPDS scores from 13.4 to 7.1 (Putri, 2025). The absence of husband support during emergency cesarean section was also found to increase the risk of PPD and trauma (Amelia, 2016).*

**Keywords:** *Postpartum Depression, Husband Support, Husband Involvement, Postpartum Mothers, Edinburgh Postnatal Depression Scale.*

## PENDAHULUAN

Periode pasca kelahiran merupakan masa transisi yang penuh tantangan bagi seorang ibu. Tidak sedikit ibu mengalami gangguan suasana hati yang berkepanjangan, yang dikenal sebagai *postpartum depression* (PPD). Berbeda dengan *baby blues* yang membaik dalam dua minggu setelah melahirkan, PPD dapat bertahan selama berbulan-bulan sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif. Secara global, prevalensi PPD diperkirakan mencapai 10–20% pada populasi umum, dengan angka yang cenderung lebih tinggi di negara berkembang (Pratiwi et al., 2025; Sukesi et al., 2026).

Kondisi PPD memiliki implikasi yang lebih luas selain pada kesehatan ibu secara individu. Depresi pada orang tua pasca kelahiran dapat mengganggu proses menyusui (Tan et al., 2026), menghambat bonding antara ayah dan bayi (Bieleninik et al., 2021), bahkan memicu depresi paternal yang berkembang menjadi kondisi chronic-distress hingga 12 bulan pertama (Nieh et al., 2022). Pada ibu yang menjalani *sectio caesarea* darurat, mekanisme koping yang positif terbentuk dari pendampingan suami dan dukungan keluarga, absennya dukungan tersebut meningkatkan risiko PPD secara bermakna (Amelia, 2016).

Di antara berbagai faktor PPD, ketidakpuasan pernikahan terbukti merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan faktor klinis maternity blues (Kızıldemir et al., 2026). Peranan suami meliputi beberapa hal penting, antara lain adalah dukungan emosional, instrumen, informasi, apresiasi, dan kualitas pernikahan. Melalui literatur yang ada dapat diketahui fragmentasi pada studi ini karena beberapa penelitian hanya memfokuskan pada satu dimensi saja. Maka dari itu tinjauan sistematis ini hadir untuk menyintesis seluruh dimensi tersebut secara komprehensif.

Tujuan SLR ini adalah: (1) memetakan bentuk-bentuk tindakan suami yang terbukti berkontribusi terhadap PPD; (2)

mengidentifikasi metode dan instrumen penelitian yang dominan; (3) memetakan kesenjangan (gap) antar studi; serta (4) merumuskan implikasi praktis bagi tenaga kesehatan.

## METODE PENELITIAN

### *Desain Penelitian*

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji kritis, dan menyintesis hasil penelitian primer. Pelaporan mengacu pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

### *Kriteria Inklusi dan Eksklusi*

Kriteria inklusi: (1) artikel penelitian primer berbahasa Indonesia atau Inggris; (2) diterbitkan 2016–2026; (3) membahas variabel tindakan/dukungan/keterlibatan suami dalam kaitannya dengan PPD pada ibu pasca persalinan; (4) menggunakan instrumen EPDS atau kuesioner tervalidasi; (5) tersedia teks lengkap. Kriteria eksklusi mencakup artikel opini, editorial tanpa data primer, dan penelitian yang tidak mengukur variabel PPD atau peran suami.

### *Sumber dan Strategi Pencarian Literatur*

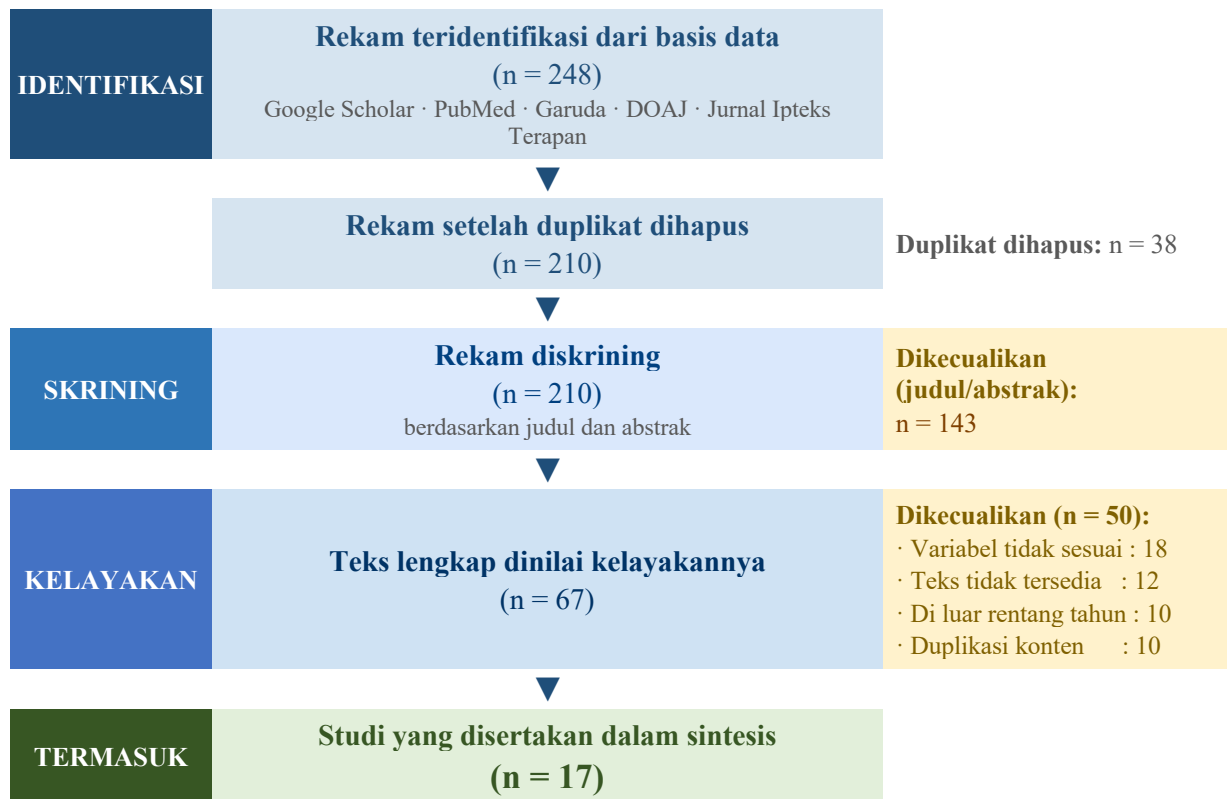
Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, Garuda, DOAJ, serta hand-searching pada Jurnal Ipteks Terapan (LLDIKTI Wilayah X, ISSN: 2460-5611). Kata kunci yang digunakan secara mandiri maupun kombinasi Boolean: "depresi postpartum", "dukungan suami", "keterlibatan suami", "postpartum depression", "husband support", "husband involvement", "marital satisfaction", "spousal relationship", "mekanisme koping", dan "perinatal depression".

### *Proses Seleksi Artikel: Diagram Alir*

#### **PRISMA**

Proses seleksi menggunakan diagram alir PRISMA empat fase: *Identifikasi*, *Skrining*, *Kelayakan*, dan *Termasuk*. Diagram berikut mengilustrasikan alur

seleksi dari seluruh rekam hingga studi yang memenuhi syarat sintesis.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA – Seleksi Studi untuk Systematic Literature Review (n=17)

Dari 248 rekam yang teridentifikasi (Google Scholar, PubMed, Garuda, DOAJ, dan Jurnal Ipteks Terapan), 38 duplikat dihapus sehingga tersisa 210 rekam unik. Sebanyak 143 artikel dieksklusi pada fase skrining judul/abstrak. Dari 67 artikel yang dibaca teks lengkap, 50 dieksklusi (18 variabel tidak sesuai, 12 teks tidak tersedia, 10 di luar rentang tahun, 10 duplikasi konten). Sebanyak 17 studi memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis akhir.

### **Ekstraksi dan Sintesis Data**

Data diekstraksi menggunakan formulir standar: identitas penulis dan tahun, rumusan masalah dan tujuan, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel, instrumen, teknik analisis, hasil utama, serta GAP. Sintesis dilakukan secara naratif-tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan dimensi tindakan suami yang dominan dikaji.

## **HASIL**

### **Karakteristik Umum Studi yang Diinklusi**

Sebanyak 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi berasal dari berbagai negara. Berdasarkan pada desain penelitiannya, terdapat 11 artikel yang menggunakan desain penelitian kuantitatif berbasis *cross-*

*sectional*, sementara sisanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (3 studi), quasi-experimental/intervensi (2 studi), dan *longitudinal/kohort* (1 studi). Sejauh pengujian distribusi geografisnya, ada 11 artikel penelitian yang dilakukan di Indonesia, selebihnya dari Turki, Malaysia, Tiongkok, Polandia, Taiwan, dan Amerika Serikat.

Ukuran sampel bervariasi dari 2 subjek (Hikmah Annisa & Natalia, 2023) hingga 429 responden (Ng et al., 2025). Instrumen Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) digunakan di 14 dari 17 studi sebagai alat ukur utama PPD, menunjukkan standarisasi yang kuat. Satu studi yang teridentifikasi dari Jurnal Ipteks Terapan (LLDIKTI Wilayah X) mengkaji

mekanisme koping ibu primipara pasca sectio caesarea darurat, dengan temuan bahwa pendampingan suami merupakan komponen koping positif utama yang mencegah risiko PPD (Amelia, 2016).

### *Matriks Sistematis Literatur Review*

Tabel 1 merangkum karakteristik lengkap 17 artikel yang diinklusi.

No	Penulis & Jurnal	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Utama
1	Pratiwi et al. (2025)	Prevalensi dan Faktor-Faktor Terkait Depresi Postpartum di Kab. Buleleng	Kuantitatif, Cross-sectional, n=102; EPDS, Chi-square & Regresi Logistik	Prevalensi DPP 18,6%; dukungan keluarga paling dominan (OR=4,2) diikuti status ekonomi
2	Putri et al. (2025)	Pengaruh Keterlibatan Suami melalui Pendekatan Kep. Keluarga terhadap Kesehatan Mental Ibu Pascapersalinan	Quasi-experimental, Pretest-posttest, n=30; Kuesioner & Uji T-test	Skor depresi turun dari rata-rata 13,4 → 7,1 setelah edukasi & keterlibatan aktif suami (p<0,05)
3	Annisa & Natalia (2023)	Dukungan Suami dan Depresi Postpartum	Kualitatif Eksploratif, n=2 pasangan; wawancara mendalam & observasi; analisis deskriptif kualitatif	Dukungan suami rendah berbanding lurus dengan peningkatan gejala depresi; komunikasi antarpasangan menjadi kunci utama
4	Pebryatie et al. (2022)	Associations Between Spousal Relationship, Husband Involvement, and PPD in West Java	Survei Kuantitatif, n=336 di 27 klinik bidan mandiri Jawa Barat; QMI & EPDS; Structural Equation Model (SEM)	Kualitas hubungan pasangan berhubungan kuat dengan penurunan risiko DPP; dukungan emosional suami paling berpengaruh
5	Rachim et al. (2025)	Kejadian Depresi Postpartum dan Kaitannya dengan Dukungan Suami dan KDRT	Kuantitatif, Cross-sectional, n=96; EPDS & kuesioner; Chi-square	Rendahnya dukungan suami (p=0,001) & riwayat KDRT berhubungan signifikan dengan PPD; risiko meningkat 8,9 kali
6	Agustina et al. (2025)	Hubungan Dukungan Suami, Status Ekonomi, dan Cara Persalinan dengan Risiko DPP Ibu Nifas	Kuantitatif, Cross-sectional, n=54; EPDS & PSSQ; Chi-square	Dukungan suami (p=0,000) & cara persalinan SC berhubungan dengan DPP; ibu SC berisiko lebih tinggi
7	Mastina et al. (2026)	Keterlibatan Suami Dalam Perawatan Pasca Persalinan	Pengabdian masyarakat/Quasi-experimental, Pre-post test; kuesioner pengetahuan suami; analisis deskriptif komparatif	Pengetahuan suami meningkat signifikan (skor rata-rata 87,78) setelah edukasi tentang perawatan payudara & dukungan nifas
8	Shafira (2025)	Peran Suami Dalam Menjaga Kestabilan Emosi Istri Pascamelahirkan di Desa Teupin Batee	Kualitatif Deskriptif, n=5 pasangan; wawancara, observasi, dokumentasi; Miles & Huberman	Dukungan emosional suami berdampak positif signifikan; pengetahuan, budaya, agama & pekerjaan memengaruhi keterlibatan suami
9	Mahdavisahri & Gutierrez (2024)	Relationship Satisfaction,	Kuantitatif, n=120 WOC; EPDS, RAS;	Kepuasan hubungan rendah & ketidakamanan

		Attachment, and Perinatal Depression in Women of Color	regresi linear & hierarki	kelekatan (attachment injury) memprediksi keparahan depresi perinatal.
10	Kızıldemir et al. (2026)	Beyond the Blues: Marital Dissatisfaction as a Stronger Predictor of PPD – Turkish Cohort	Prospektif (Kohort); wanita postpartum Turki; EPDS & Stein's Blues Scale; statistik inferensial	Ketidakpuasan pernikahan adalah prediktor yang jauh lebih kuat terhadap PPD dibandingkan riwayat maternity blues
11	Bieleninik et al. (2021)	Paternal Postpartum Bonding and Its Predictors – Cross-Sectional Study in a Polish Cohort	Cross-sectional; ayah di Polandia; Paternal Postpartum Bonding Questionnaire; regresi	Depresi paternal & kepuasan hubungan pasangan berpengaruh langsung pada kualitas bonding ayah-bayi
12	Tan et al. (2026)	Parental PPD Directly and Indirectly Affects Exclusive Breastfeeding (China)	Cross-sectional; orang tua di Tiongkok; EPDS & kuesioner menyusui; SEM	Depresi ibu & ayah menurunkan keberhasilan ASI eksklusif secara langsung maupun melalui interaksi antarpasangan
13	Nieh et al. (IJERPH)	Differential Trajectories of Fathers' Postpartum Depressed Mood: LCGA (Taiwan)	Longitudinal, n=361 pasang orang tua; EPDS Taiwan; Latent Class Growth Analysis (LCGA)	Tiga kelompok: 'Stable low' (86,4%), 'Emerging' (8,3%), 'Chronic-distress' (5,3%); depresi ibu & dukungan sosial prediktor kunci
14	Sartika & Kristiana (JIPK)	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Depresi Postpartum Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Deskriptif korelasional, Cross-sectional, n=33; kuesioner & EPDS; Symmetric Measures (Lambda)	Hubungan signifikan antara dukungan suami dan DPP (p=0,000); mayoritas ibu dengan dukungan suami baik tidak mengalami depresi
15	Ng et al., 2025	Association Between Marital Satisfaction, Depression, and Sexual Dysfunction at 6 Months Postpartum (Malaysia)	Cross-sectional, n=429 wanita 6 bulan postpartum Kelantan; Malay EPDS, MSAS, FSFI-6; Spearman Rho	Korelasi negatif depresi-kepuasan pernikahan (r=-0,395); korelasi positif disfungsi seksual-depresi (r=0,207)
16	Sukesi et al. (Pediomaternal NJ)	Psychosocial, Demographic, and Clinical Predictors of PPD among Mothers (Semarang)	Cross-sectional, n=168 ibu postpartum urban Semarang; EPDS; Chi-square & Regresi Logistik Biner	Prevalensi risiko PPD 50%; prediktor signifikan: dukungan pasangan (OR 0,17) & kecemasan (OR 12,87)
17	Amelia et al. (2016) Jurnal Ipteks Terapan, 10(3)	Mekanisme Koping Saat Diputuskan Sectio Caesarea Darurat (Jurnal Ipteks Terapan)	Kualitatif, desain fenomenologi deskriptif; n=6 wanita primipara indikasi darurat SC; wawancara mendalam; analisis tematik Colaizi	Mekanisme koping positif pada ibu primipara pasca SC darurat terbentuk dari pendampingan suami dan dukungan keluarga; absennya dukungan suami meningkatkan risiko depresi postpartum dan trauma

Tabel 1. Matriks SLR: Keterkaitan Tindakan Suami dengan PPD (17 Studi, 2016–2026)

**PEMBAHASAN**

**Temuan Berdasarkan Dimensi Tindakan Suami**

**a) Dukungan Emosional.** Dimensi dukungan emosional merupakan dimensi yang paling banyak diteliti dan paling konsisten terbukti memiliki efek protektif

terhadap PPD. Kehadiran suami yang aktif mendengarkan, memberikan semangat, dan membantu pengasuhan berdampak positif signifikan pada kestabilan emosi istri (SHAFIRA, 2025). Melalui analisis SEM pada 336 responden di Jawa Barat, dukungan emosional teridentifikasi sebagai dimensi paling berpengaruh di antara empat dimensi keterlibatan suami (Pebryatie et al., 2022). Komunikasi antara pasangan secara kualitatif juga terbukti sebagai kunci utama pencegahan eskalasi gejala depresi (Hikmah Annisa & Natalia, 2023).

**b) Kualitas Hubungan Pernikahan.** Kualitas hubungan pernikahan terbukti menjadi prediktor PPD yang sangat kuat, bahkan melampaui faktor klinis. Ketidakpuasan pernikahan ditemukan jauh lebih kuat memprediksi PPD dibandingkan riwayat maternity blues dalam studi kohort prospektif di Turki (Kızıldemir et al., 2026). Korelasi negatif yang signifikan antara kepuasan pernikahan dan skor depresi ( $r = -0,395$ ) ditemukan di Malaysia (Ng et al., 2025), sedangkan ketidakamanan kelekatan (insecure attachment) dalam hubungan romantis turut memperparah depresi perinatal pada kelompok etnis minoritas (Mahdavisahri & Gutierrez, 2024).

**c) Keterlibatan Aktif dalam Perawatan Pasca Salin.** Terbukti, partisipasi aktif suami menurunkan skor PPD secara bermakna. Setelah suami menerima intervensi edukasi, rata-rata skor EPDS istri turun dari 13,4 menjadi 7,1 penurunan yang secara klinis sangat signifikan (Putri, 2025). Pengetahuan suami meningkat signifikan (skor 87,78) melalui program edukasi, membuktikan bahwa pengetahuan yang memadai merupakan prasyarat keterlibatan yang efektif (Andriani Br Karo et al., 2026). Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Jurnal Ipteks Terapan mencatat bahwa dalam ibu primipara pasca *sectio caesarea* darurat, jika pendampingan suami tidak ada, mekanisme coping positif tidak dapat terbentuk, dan hal tersebut berpotensi untuk terjadi trauma dan risiko PPD (Amelia, 2016).

**d) KDRT sebagai Faktor Destruktif.** Riwayat KDRT berhubungan signifikan dengan kejadian PPD ( $p = 0,001$ ),

dan peningkatan risiko adalah 8,9 kali lipat (Permata Rachim et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa tindakan destruktif suami memiliki dampak psikologis yang jauh lebih parah dibandingkan sekadar absennya dukungan.

**e) Faktor Kontekstual yang Memoderasi.** Cara persalinan *sectio caesarea* meningkatkan risiko PPD, dan dukungan suami menjadi penyangga penting dalam kondisi tersebut (Agustina et al., 2025). Kecemasan memiliki OR tertinggi (12,87) di populasi urban Semarang, sementara dukungan pasangan tetap signifikan sebagai faktor protektif (OR 0,17) (Sukesi et al., 2026).

### ***Konsistensi Lintas-Budaya***

Studi-studi yang dilakukan oleh berbagai negara dan metode menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi. Dari studi berskala besar di Jawa Barat (Pebryatie et al., 2022), studi kualitatif di Desa Teupin Batee Aceh (SHAFIRA, 2025), studi fenomenologi di rumah bersalin Padang (Amelia, 2016), studi kohort prospektif di Turki (Kızıldemir et al., 2026), hingga studi pada kelompok etnis minoritas di Amerika Serikat (Mahdavisahri & Gutierrez, 2024), keterlibatan suami secara konsisten terbukti berfungsi sebagai faktor protektif terhadap PPD. Secara teoretis, tindakan suami berfungsi sebagai *buffering mechanism* yang berperan untuk menurunkan dampak stres persalinan terhadap ibu secara mental.

### ***Pergeseran Paradigma: Dari Dukungan Individual ke Kualitas Relasional***

Faktor prediktor PPD yang paling berpengaruh besar adalah kualitas hubungan pernikahan, dan bukan hanya tindakan suami yang transaksional. Ketidakpuasan pernikahan memprediksi PPD lebih kuat daripada maternity blues (Kızıldemir et al., 2026), *attachment injury* mengidentifikasi mekanisme yang memediasi hubungan ketidakpuasan relasional dengan depresi perinatal (Mahdavisahri & Gutierrez, 2024), dan kualitas hubungan marital secara langsung menurunkan risiko DPP dalam model SEM (Pebryatie et al., 2022). Ini memerlukan intervensi berbasis pasangan

(*couple-based intervention*) yang termasuk konseling komunikasi dan penguatan relasi.

### **Efektivitas Edukasi Suami**

Efektivitas intervensi edukasi terhadap suami terbukti secara empiris. Dampak yang terjadi setelah edukasi, adalah penurunan skor EPDS dari 13,4 menjadi 7,1 yang menunjukkan penurunan yang terukur dari perilaku suami yang berakibat langsung pada kesehatan mental istri (Putri, 2025). Program edukasi membantu meningkatkan pengetahuan suami (skor 87,78) dan hal ini menunjang bahwa rendahnya keterlibatan suami seringkali disebabkan oleh kesenjangan pengetahuan, bukan keengganan (Andriani Br Karo et al., 2026). Tenaga kesehatan primer harus mengembangkan suami sebagai mitra aktif, bukan sekadar pendamping pasif, dalam seluruh fase perawatan pasca salin.

### **Dampak Lintas Generasi**

Dampak PPD melampaui ibu sebagai individu. Depresi pada ibu dan ayah bersama-sama menurunkan keberhasilan ASI eksklusif (Tan et al., 2026), mengganggu bonding ayah dan bayi (Bieleninik et al., 2021), dan dapat berkembang menjadi *chronic-distress paternal* hingga 12 bulan pertama (Nieh et al., 2022). PPD kini dikenal sebagai kondisi klinis tersendiri, sehingga *screening* dan *intervention* dapat dilakukan kepada kedua orang tua secara bersamaan.

### **Kesenjangan dalam Literatur**

Empat kesenjangan utama teridentifikasi: (1) dominasi desain cross-sectional yang tidak dapat membuktikan kausalitas; (2) ukuran sampel kualitatif yang sangat kecil sehingga sulit digeneralisasi; (3) minimnya representasi populasi pedesaan dan kelompok marginal; (4) ketiadaan studi yang secara spesifik mengkaji jenis atau intensitas tindakan suami yang paling efektif pada setiap fase pasca persalinan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan sintesis 17 studi yang diseleksi menggunakan kerangka PRISMA,

diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

**Pertama**, lima dimensi tindakan suami terbukti berpengaruh langsung terhadap risiko PPD: dukungan emosional (paling konsisten, ditemukan di 14/17 studi), keterlibatan aktif dalam perawatan bayi yang menurunkan skor EPDS secara bermakna, kualitas hubungan pernikahan yang terbukti merupakan prediktor PPD lebih kuat dari *maternity blues*, pendampingan fisik pada kondisi persalinan darurat yang mencegah terbentuknya kondisi maladaptif pasca SC, serta tidak adanya KDRT, di mana kekerasan suami meningkatkan risiko PPD hingga 8,9 kali lipat.

**Kedua**, instrumen EPDS mendominasi pengukuran PPD (14/17 studi) dan desain cross-sectional mendominasi metodologi (11/17 studi). Dari 17 studi yang disintesis, hanya dua yang menggunakan desain intervensi (*quasi-experimental*), menunjukkan bahwa bukti kausalitas masih terbatas dan perlu diperkuat melalui studi longitudinal maupun RCT.

**Ketiga**, kesenjangan (GAP) utama yang teridentifikasi meliputi: absennya studi yang membuktikan kausalitas (bukan sekadar asosiasi), minimnya sampel dari populasi pedesaan dan marginal, dan tidak adanya kajian tentang efektivitas tindakan suami per-fase pasca persalinan.

**Keempat**, implikasi praktis yang dihasilkan dari sintesis ini adalah: (a) program edukasi suami perlu diintegrasikan dalam paket antenatal dan postnatal care di puskesmas sebagai intervensi berbasis bukti, (b) skrining PPD sebaiknya disertai penilaian kualitas hubungan pernikahan, (c) intervensi perlu dirancang berbasis pasangan bukan hanya individual ibu, dan (d) pendampingan suami saat persalinan, khususnya pada kasus SC darurat, perlu distandardisasi dalam prosedur asuhan kebidanan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh dalam penyusunan

artikel Systematic Literature Review ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah menyediakan fasilitas akademik dan akses sumber daya ilmiah yang memadai selama proses penulisan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh peneliti dan penulis artikel yang karyanya dirujuk dalam tinjauan sistematis ini atas kontribusi keilmuan mereka yang sangat berharga di bidang kesehatan ibu dan postpartum depression. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan di Indonesia.

#### REFERENSI

- Agustina, D., Apriyani, M. T. P., & Rindu, R. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, STATUS EKONOMI, DAN CARA PERSALINAN DENGAN RISIKO KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM PADA IBU NIFAS. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *11*(2), 110. <https://doi.org/10.30602/jkk.v11i2.1700>
- Amelia, R. , S. N. , & M. W. (2016). Mekanisme koping primipara saat diputuskan sectio caesarea darurat. *Jurnal Iptek Terapan*, *10*(3).
- Andriani Br Karo, D., Eliani, R., Studi Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan, F., Nurul Hasanah Kutacane, U., & Studi Keperawatan, P. (2026). *Keterlibatan Suami Dalam Perawatan Pasca Persalinan*. *3*(1). <https://doi.org/10.37905/jrpi.v3i1.36775>
- Bieleninik, Ł., Lutkiewicz, K., Jurek, P., & Bidzan, M. (2021). Paternal Postpartum Bonding and Its Predictors in the Early Postpartum Period: Cross-Sectional Study in a Polish Cohort. *Frontiers in Psychology*, *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628650>
- Hikmah Annisa, N., & Natalia, O. (2023). Dukungan Suami dan Depresi Postpartum Husband Support and Postpartum Depression. *Maret 2023 Indonesian Journal of Midwifery*, *6*(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Kızıldemir, Y. Z., Tammo, Ö., Karlı, S. E., Okuyan, I. I., Kahveci, B., Sak, S., Sak, M. E., Kalir, H., İncebiyık, M., Civelek, M., & Emral, C. K. (2026). Beyond the blues: marital dissatisfaction as a stronger predictor of postpartum depression than maternity blues among postpartum women: a prospective study in a Turkish cohort. *Frontiers in Medicine*, *13*. <https://doi.org/10.3389/fmed.2026.1769387>
- Mahdavisahri, R., & Gutierrez, D. (2024). Relationship Satisfaction, Attachment, and Perinatal Depression in Women of Color: A Quantitative Investigation. *Behavioral Sciences*, *14*(12), 1142. <https://doi.org/10.3390/bs14121142>
- Ng, Y. Y., Muhamad, R., & Ahmad, I. (2025). The Association Between Marital Satisfaction, Depression, and Sexual Dysfunction Scores among Women at Six Months Postpartum in Kelantan, Malaysia. *IJUM Medical Journal Malaysia*, *24*(02). <https://doi.org/10.31436/imjm.v24i02.2610>
- Nieh, H.-P., Chang, C.-J., & Chou, L.-T. (2022). Differential Trajectories of Fathers' Postpartum Depressed Mood: A Latent Class Growth Analysis Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(3), 1891. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031891>
- Pebrayat, E., Paek, S. C., Sherer, P., & Meemon, N. (2022). Associations Between Spousal Relationship, Husband Involvement, and Postpartum Depression Among Postpartum Mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care & Community Health*, *13*. <https://doi.org/10.1177/21501319221088355>
- Permata Rachim, D., Yanis, A., & Muhammad, S. (2025). Kejadian depresi postpartum dan kaitannya dengan dukungan suami dan KDRT. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *16*(2), 71. <https://doi.org/10.36419/jki.v16i2.1465>

- Pratiwi, P. I., Sekarini, N. N. A. D., & Erlan, I. A. (2025). Prevalensi dan Faktor-Faktor Terkait Depresi Postpartum di Kabupaten Buleleng. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(2), 117–124.  
<https://doi.org/10.35473/ijm.v8i2.4468>
- Putri, S. , dkk. (2025). 3.-suraya-putri.
- Sartika, B., & Kristiana, D. (n.d.). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Postpartum Pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 01.
- SHAFIRA, P. S. (2025). Peran Suami Dalam Menjaga Kestabilan Emosi Istri Pascamelahirkan Di Desa Teupin Batee Kecamatan Idi Rayeuk. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan*
- Konseling Islam*, 9(1), 90–101.  
<https://doi.org/10.29240/jbk.v9i1.14558>
- Sukei, N., Saputri, O. R., Iswanti, D. I., Seman, N., Retnaningsih, D., & Nugraha, R. I. (2026). Psychosocial, demographic, and clinical predictors of postpartum depression among mothers: a cross-sectional study. *Pedimaternal Nursing Journal*, 12(1), 56–65.  
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v12i1.77160>
- Tan, Y., Na, X., Yu, L., Luo, S., & Zhao, A. (2026). Parental postpartum depression directly and indirectly affects exclusive breastfeeding: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 14.  
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2026.1724216>